



STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBIMBING KARAKTER JUJUR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH PALEMBANG

Noptario^{1*}, Faisal², Tastin³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indoensia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indoensia

E-mail : noptario7@gmail.com¹, Faisal_uin@radenfatah.ac.id²,
tastin_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Pendidikan di era saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus didapatkan oleh setiap anak. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter anak yang baik, setidaknya anak yang menempuh pendidikan akan dikelilingi oleh lingkungan akademik yang menggiring anak untuk terus belajar. Jujur merupakan karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh manusia, karena jujur adalah karakter utama yang mampu menopang karakter-karakter baik lainnya. Di zaman sekarang ini karakter jujur pada siswa harus terus ditingkatkan, karena jujur merupakan karakter yang sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa sebagai penopang karakter-karakter lainnya. Dampak arus globalisasi yang sangat cepat juga berpengaruh pada karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan triangulasi, dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Narasumber wawancara penelitian ini adalah ibu EP selaku guru kelas 4B dan 3 orang siswanya. penelitian ini berfokus pada strategi guru kelas dalam membimbing karakter jujur siswa. Ada 3 strategi yang dilakukan oleh ibu EP selaku guru kelas 4B dalam rangka membimbing karakter jujur siswa, antara lain dengan membuat kantin kejujuran, mengajarkan keteladanan nabi melalui sirah nabawiyah dan bekerja sama dengan orang tua siswa dalam upaya membimbing karakter jujur siswanya.

Kata kunci: strategi, guru kelas, karakter jujur, madrasah ibtidaiyah.

Abstract

Education in the current era has become a basic need that must be obtained by every child. Through education, it is hoped that it can form good children's character, at least children who study will be surrounded by an academic environment that leads children to continue learning. Honesty is a very important character for humans to have, because honesty is the main character that can support other good characters. In this day and age, the honest character of students must be continuously improved, because honesty is a very important character for students to have as a support for other characters. The impact of the very fast flow of globalization also affects the character of children. This study used qualitative research methods with field research. Data collection was carried out in this study through interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques were carried out using triangulation, using data reduction, data display and drawing conclusions. The resource person for this research interview was Mrs. EP as a class 4B teacher and her 3 students. This study focuses on classroom teacher strategies in guiding students' honest character. There are 3 strategies carried out by Mrs. EP as a class 4B teacher in order to guide the honest character of students, including by making an honesty canteen, teaching the example of the prophet through sirah nabawiyah and working with parents of students in an effort to guide the honest character of their students.

Keywords: strategy, class teacher, honest character, madrasah ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan adalah kebutuhan pokok yang harus didapatkan oleh setiap anak. (Munif, 2021) karena dengan menempuh pendidikan maka anak berada di lingkungan akademik yang bertujuan untuk menggiring karakter anak menjadi lebih baik. Pendidikan dipercayai dapat merubah orang dari bodoh menjadi pintar dengan focus pengembangan di aspek kognitif (Rizal and Munip, 2017). Akan tetapi pintar saja tidak cukup diperlukan juga pengembangan pada aspek Afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan).

Dampak arus globalisasi yang cepat, sangat dirasakan oleh para pendidik, banyak tingkah laku siswa yang menandakan degradasi moral terjadi di sekolah (Adibatin, 2016). Mulai dari melawan guru, mencuri uang teman sekelas, berbohong, mencontek dan lain-lain. Oleh sebab itu pendidikan karakter harus benar benar ditanamkan dalam diri siswa. Bobroknya karakter siswa bisa dilihat dari degradasi moral yang melanda para generasi muda. Banyak pemberitaan yang memuat bobroknya moral para generasi penerus bangsa (Sultonurohmah, 2017). Hal ini tidak bisa dibiarkan, butuh kekuatan penuh dari pendidik agar mampu membentuk karakter siswa yang memiliki perilaku terpuji.

Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat islam. Kejujuran merupakan nilai pertama atas tegaknya nilai-nilai kehidupan., karena jujur sangat identic dengan kebenaran (Andry Puji Pangesti, 2020). Oleh sebab itu kejujuran hendaknya tidak dipandang sepele, kejujuran harus benar benar dipahami dan di implementasikan oleh siswa di kehidupan sehari-hari, agar terciptanya insan-insan yang menegakan kebenaran di negeri ini.

Seorang guru tidak hanya memberikan materi sebagai indikasi untuk mengugurkan tugasnya saja. Akan tetapi seorang guru harus mampu menyentuh hati siswa agar siswa dapat merasa lebih dekat dengan guru dan mampu menyerap materi yang diajarkan oleh gurunya di kelas. mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru di kelas (Setiawan, 2013). Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk tertarik dengan materi yang diajarkan. Menurut Charles E Sliberman pendidikan berbeda dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya berorientasi pada pengembangan intelektual manusia (Zein 2016). Oleh sebab itu pintar saja tidak cukup, harus diimbangi dengan sikap dan akhlak yang baik.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menrapkan nilai-nilai agama dan etika melaui pengetahuan (Miftah, 2020). pendidikan karakter sangat urgent diberikan kepada siswa, mengingat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru tidak hanya mengenai intelektual siswa saja, akan tetapi pendidikan mengani sikap juga tak kalah pentingnya, intelektual yang cerdas

harus diimbangi dengan sikap yang baik, agar dapat menciptakan individu yang cerdas dan memiliki akhlak yang terpuji.

Indonesia tidak kekurangan orang pintar, tetapi Indonesia kekurangan orang-orang jujur. Banyak berita yang memuat pejabat korupsi, polisi menggelapkan barang bukti, dokter yang memalsukan hasil visum, Rektor disuap dan lain-lain. Hal ini menandakan krisis karakter jujur yang melanda bangsa ini.. Pada saat ini fenomena mencontek sudah sangat sering dijumpai di sekolah. Menurut Yuda fenomena siswa mencontek pada saat ujian tertulis sudah sangat sering ditemui, siswa sudah tidak takut lagi untuk melakukan tindakan curang pada saat ujian (Yuda Meydiansyah, 2021). Hal ini di akibatkan karena siswa menganggap mencontek sudah biasa dan wajar untuk dilakukan pada saat ujian. Inilah yang melatar belakangi penelitian ini, untuk mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari hal-hal yang kecil hingga terbiasa untuk berbuat jujur di kemudian hari.

Krisis moral yang sedang melanda negeri ini tidak bisa serta merta disebabkan oleh arus globalisasi. Arus globalisasi sejatinya memang berpengaruh ke anak-anak yang banyak mengkonsumsi budaya asing, dan menggunakan teknologi yang sangat rawan untuk disalah gunakan (Budiarto, 2020). Sebagai seorang pendidik guru selayaknya dapat bekerjasama dengan orang tua untuk memfilter budaya budaya asing yang masuk melalui internet ke anak-anak. Guru harus melakukan komunikasi ke orang tua agar mampu bersinergi. Karna harus disadari orang tua adalah unit pertama anak untuk mengenal mengenai apapun yang iya pelajari (Ruli, 2020). oleh sebab itu pentingnya seorang guru melibatkan orang tua dalam upaya membentuk karakter siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairunnisa menjelaskan bahwa karakter jujur adalah karakter yang terbentuk dari dalam hati dan menentukan karakter-karakter yang lainnya (Khairunnisa, 2021). Pendapat ini di kuatkan oleh pendapat Nurgiansah menjelaskan bahwa karakter jujur merupakan karakter dasar yang menjadi penentu karakter lainnya, artinya tidak akan ada karakter disiplin apabila tidak di menerapkan karakter kejujuran, tidak akan ada karakter relegius apabila tidak menerapkan karakter kejujuran (Nurgiansah, 2021). Hal inilah yang menjadi factor-faktor pentingnya menciptakan karakter kejujuran pada diri siswa.

Pada saat pra observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Palembang masih ada siswa yang indikasi melakukan Tindakan tidak jujur, terlebih di dalam kelas. Oleh sebab itu peneliti meneliti mengenai karakter jujur karena pentingnya karakter jujur dimiliki oleh siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penerapan karakter jujur pada siswa lebih diperhatikan oleh para pendidik. Dengan diterapkannya karakter jujur pada diri siswa diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kebenaran. Perubahan besar harus diawali dengan hal-hal kecil, oleh sebab itu untuk membentuk generasi bangsa yang

mampu bersaing di tingkat internasional diperlukan insan-insan yang berkarakter dan jujur agar membawa perubahan kearah yang lebih baik untuk bangsa ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis field research atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan menggunakan triangulasi dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sampel sekolah yang diambil adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Palembang. Penelitian ini dilakukan pada.

Sampel pada penelitian ini adalah Guru kelas 4B, dan 3 orang siswa. Siswa dipilih secara acak agar penelitian ini bisa di pertanggungjawabkan. Peneliti melakukan observasi pada jam-jam tertentu untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan benar-benar nyata tanpa adanya manipulasi ataupun sabotase. Observasi dilakukan selama 3 hari yang dilakukan pada saat jam pelajaran dan jam istirahat di kelas, dan di kantin kejujuran.

Penelitian ini berfokus untuk melihat sejauh mana penerapan kejujuran yang diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari, dan bagaimana strategi guru kelas dalam membimbing karakter jujur siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru untuk memiliki strategi dalam membimbing karakter jujur siswa. Diharapkan siswa tidak hanya memahami karakter kejujuran secara materi saja, akan tetapi mampu menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jujur adalah sifat yang sangat penting dimiliki oleh seseorang, dimana karakter ini harus ditanamkan pada diri manusia sejak kecil. Menurut ibu EP selaku guru kelas 4B menyatakan bahwa:

“Kejujuran itu kunci kehidupan, artinya untuk membuka kehidupan yang lebih baik diperlukan kejujuran. Di kelas ibu masih sering ditemui siswa yang tidak jujur, akan tetapi setelah diberikan bimbingan mengenai pentingnya kejujuran dan dengan kerjasama yang baik dengan orang tua untuk membimbing karakter jujur siswa, seiring berjalanya waktu pemahaman siswa mengenai kejujuran sudah baik, dan siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di kelas ibu memang masih ada yang sering berbohong dan curang pada saat ujian, akan tetapi itu hanya beberapa oknum siswa saja, siswa di kelas ibu rata-rata jujur dan kooperatif saat diberikan tugas dan saat ujian.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa di kelas 4B sudah menerapkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi ada seorang siswa yang disinyalir belum benar-benar menerapkan kejujuran dalam kesehariannya. hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas 4B, ada seorang siswa

yang berbohong dengan guru pada saat izin kepada guru untuk pergi ke wc, akan tetapi siswa tersebut malah bermain-main diluar kelas. Hal ini dibenarkan oleh ibu EP, Ibu EP menjelaskan bahwa dikelasnya ada seorang siswa yang sangat susah untuk dikendalikan, hal ini kemudian dikaitkan oleh ibu EP dengan latar belakang siswa tersebut yang memiliki latar belakang keluarga yang broken home. Hal ini sangat menghambat menurut ibu EP, karena seharusnya mendidik anak bukan hanya tugas guru saja, akan tetapi orang tua juga harus mengambil peran untuk mendidik anaknya, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan keluarga sangatlah penting di dapatkan oleh siswa. Menurut Jailani keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, artinya pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama didapatkan oleh siswa dan yang paling utama karena keluarga menjadi tempat anak untuk mengadu dan belajar dengan cara melihat perilaku orang tuanya (Jailani, 2014).

Kantin kejujuran

Dari hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa strategi yang dilakukan oleh ibu EP untuk membimbing karakter jujur siswa. Strategi yang dilakukan antara lain adalah, membuat kantin kejujuran, memberikan materi dengan mengaitkan ke kisah-kisah nabi (sirah nabawi) dan berkomunikasi lebih intens dengan orang tua siswa agar dapat berkerja sama dalam upaya membimbing siswa. Menurut ibu EP saat diwawancarai mengenai kantin kejujuran, ibu EP menjelaskan mekanisme kantin kejujuran yang dibuat di dekat perpustakaan, dimana siswa mengambil dan membayar sendiri barang yang diambil di kantin kejujuran. Kantin kejujuran sangat membantu dalam upaya memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya kejujuran, melalui kantin kejujuran siswa mendapatkan pesan tersirat akan pentingnya kejujuran. Akan tetapi untuk siswa kelas rendah terutama siswa kelas 1, untuk membeli barang dan makanan di kantin kejujuran agak sedikit kesulitan, Karena di kantin kejujuran siswa dituntut untuk mandiri mengambil barang dan membayar barang yang diambil. Tentu ini menjadi persoalan bagi siswa kelas rendah, karena siswa kelas rendah akan kesulitan untuk memberikan uang di kotak uang (tempat membayar barang yang dibeli) karena masih belum terlalu mengerti mengenai nominal harganya.



Gambar. 1 Kantin Kejujuran

Gambar di atas adalah hasil dokumentasi yang mengambil gambar kantin kejujuran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Palembang. Pada saat observasi peneliti melihat secara langsung selama 3 hari proses transaksi yang dilakukan di kantin kejujuran. Observasi dilakukan dengan hati-hati dan sembunyi-sembunyi, agar siswa benar benar bertransaksi seperti hari-hari biasanya dan tanpa direkayasa. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa secara bergantian memasukan uang ke kotak uang dan mengambil barang sesuai dengan harga yang tertera di etalase. Dan melalui observasi ini Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan karakter jujur dalam bertransaksi di kantin kejujuran.

Sirah Nabawiyah

Selain kantin kejujuran upaya yang dilakukan oleh ibu EP untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya karakter jujur juga dilakukan melalui sirah nabawiyah. Menurut (Fitriyah and Djazilan, 2020) sirah adalah sunah, pedoman dalam menjalani kehidupan, secara historis sirah juga berarti cerita maupun berita yang memiliki kreadibilitas dan teruji keabsahannya. Sirah nabawiya bisa diartikan sebagai cerita nabi. Menurut pengakuan dari siswa P1 selaku siswa dikelas 4b, ibu EP sering menjelaskan mengenai keteladanan sifat dan kisah hidup nabi. Ibu EP pernah menjelaskan mengenai cara berdagang yang jujur yang dilakukan oleh nabi Muhammad. Hal ini juga dikuatkan oleh jawaban dari siswa P3, siswa P3 menerangkan bahwa iya pernah mendengarkan ibu EP bercerita tentang kisah hidup nabi sebagai suri tauladan umat islam, bagaimana seorang nabi begitu sabar dan jujur dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang kemudian mampu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menerapkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat melakukan wawancara kepada siswa P2, peneliti sedikit kesulitan untuk mengumpulkan data, karena saat ditanyai seputar kejujuran siswa P2 tidak terlalu banyak menjawab, siswa P2 hanya menjawab iya atau tidak dan menjawab pertanyaan dengan bermain-main. Setelah didalami lebih jauh dengan bertanya pada ibu EP, siswa P2 mempunyai latar belakang keluarga yang broken home. Siswa P2 diasuh oleh ibunya tanpa merasakan kasih sayang dari ayahnya. Hal ini juga dikuatkan dari pernyataan siswa P1 yang menyatakan bahwa siswa P2 memang sering berbohong pada ibu guru, siswa P1 pernah melihat siswa P2 izin keluar kelas saat jam pelajaran untuk ke toilet dengan ibu EP padahal siswa P2 bermain-main di lapangan sekolah. Siswa P3 juga membenarkan hal tersebut, siswa P3 mengaku sering diganggu oleh siswa P2. Menurut pengakuan dari ibu EP selaku wali kelas 4B, dalam upaya membimbing karakter jujur siswa P2, sedikit mengalami hambatan, karena orang tua dari siswa P2 susah untuk diajak bekerjasama dalam upaya membimbing anaknya. Hal ini disampaikan oleh ibu EP karena sudah sering ibu EP memanggil orang tua dari siswa P2 akan tetapi tidak diindahkan oleh orang tua siswa

P2. Oleh sebab itu menurut ibu EP komunikasi antara guru dan orang tua murid harus selalu diintenskan, agar dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan ke orang tua siswa

Ibu EP melakukan strategi membimbing karakter jujur siswa salah satunya juga dengan cara melakukan pendekatan langsung kepada orang tua siswa. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan berkomunikasi via whatsapp ataupun langsung melakukan pertemuan kepada orang tua siswa. Menurut Ibu EP untuk melakukan pertemuan langsung dengan orang tua siswa agak sedikit susah karena kesibukan orang tua siswa. Pertemuan langsung dengan orang tua siswa biasa dilakukan pada saat pembagian raport saja. Menurut ibu EP Komunikasi dengan orang tua siswa lebih nyaman dilakukan melalui Group Whatsapp, ibu EP selalu memberikan informasi apapun kepada orang tua siswa melalui Group Whatsapp, termasuk mengingatkan orang tua mengenai PR siswa, agar orang tua dapat membimbing siswa dalam belajar dan mengerjakan PR di rumah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kejujuran siswa di kelas 4B sudah cukup baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar karakter jujur benar benar ditanamkan dalam diri siswa. Dari 24 siswa kelas 4B hanya ada 1 orang yang disinyalir belum menerapkan karakter jujur, hal ini dikuatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama 5 hari untuk benar-benar memastikan data yang diambil benar-benar kredibel. Solusi yang bisa diambil dalam contoh kasus ini adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa yang disinyalir kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Agar siswa dapat lebih terbuka dengan gurunya, dan siswa dapat mempunyai motivasi dan semangat belajar yang sama dengan teman kelasnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh ibu EP di kelasnya dalam upaya membimbing karakter jujur siswa antara lain dengan membuat kantin kejujuran, kantin kejujuran dapat menguji dan membiasakan siswa untuk berbuat jujur pada saat membeli sesuatu. Selain itu membimbing karakter jujur siswa juga bisa dilakukan dengan cara sirah nabawiyah, yaitu dengan mengaitkan materi dan memberikan pelajaran mengenai perjalanan dan kisah hidup nabi sebagai suri tauladan umat islam, agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti ajaran nabi. Dan strategi yang ke 3 yang dilakukan oleh ibu EP selaku guru kelas 4B dalam upaya membimbing karakter jujur siswa adalah dengan cara melakukan pendekatan dan berkomunikasi langsung kepada orang tua siswa dalam upaya bekerjasama membimbing anaknya. Hal ini dilakukan Karena peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak, seorang guru hanya mampu mendidik anak disekolah, untuk mengawasi anak di luar sekolah diperlukan juga perhatian orang tua agar mampu mengawasi, dan mengajarkan anak mengenai pentingnya karakter jujur. Solusi

yang bisa dilakukan apabila mendapati siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang broken home adalah dengan cara melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa tersebut, hal ini dimaksudkan agar membuat siswa lebih terbuka dan mau bercerita kepada gurunya, agar guru dapat menentukan cara yang tepat dalam membimbing siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibatin, Ani. 2016. "Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran PAKEM Melalui Permainan Cincin di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, February. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/180>.
- Andry Puji Pangesti, 17201163396. 2020. "Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kejujuran Kepada Peserta Didik di MTS Sirojuth Tholibiin Bacem," December. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Astuti, M., Husni, M., & Tastin. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Se-Kota Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2271>
- Budiarto, Gema. 2020. "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Krisis Moral dan Karakter." *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13 (1): 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>.
- Fitriyah, Fifi Khoirul, and Muhammad Sukron Djazilan. 2020. "Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sirah Nabawiyah: Studi Hermeneutika pada Pemikiran dan Metode Paul Ricoeur." *Journal of Islamic Civilization* 2 (2): 80–89.
- Hidayat, N., & Bujuri, D. A. (2020). The Implementation of Character Education in Islamic Boarding School. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 23 (1), 127–140. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i11>
- Jailani, M. Syahrani. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 245–60.
- Khairunnisa, Puja. 2021. "Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab dalam Pembelajaran Online di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 9 (1): 43–56. <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i1.104>.
- Lubis, R., & Husni, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>
- Miftah, Anisa Nurul. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital | BINTANG." *Jurnal Bintang*, April, 35–48.

- Munif, Muhammad. 2021. "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *Jurnal Fondatia*, September. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1409>.
- Nurgiansah, T. Heru. 2021. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9 (1): 33–41. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>.
- Puspitasari, M. et. al. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gumawang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2), 1-12.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Royes, N., Husni, M., & Ibrahim. (2019). Studi Komparatif: Implementasi Pendidikan Karakter di MI Swasta Se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2). <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3465>
- Rizal, Syaiful, and Abdul Munip. 2017. "Strategi Guru Kelas dalam Mumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik (Study Kasus : SDN Pondok dalam 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)". *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4 (1): 45–60. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1462>.
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Setiawan, Fandi. 2013. "Kemampuan Guru Melakukan Penilaian dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 5 (2). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1116>.
- Sultonurohmah, Nina. 2017. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa." *AL IBTIDA' : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2): 1–21.
- Yuda Meydiansyah, Dwi. 2021. "Fenomena Perilaku Menyontek pada Pelajar Masa Kini Ditinjau dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Onsilia*, 245–243.
- Zein, Muh. 2016. "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 (2): 274–85. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.